

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi dan analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan hasil penelitian yang memiliki Tujuan untuk memahami elemen simbolik yang terdapat pada bangunan Masjid Al-Imtizaj dan mengungkap makna sakral interaksi simbolik yang terjalin antara pengguna (jamaah). Untuk menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan, yaitu, Bagaimana Aktivitas ritual dan elemen elemen simboliknya pada Masjid dan Bagaimana makna interaksi simbolik berdasarkan jamaah? Hasil wawancara dan kuisisioner berasal dari pengalaman ruang jamaah selama penggunaan ruang ibadah. Pengurus Masjid Al-Imtizaj mengatakan bahwa desain bangunan itu dibuat karena arsitek atau pemiliknya adalah mualaf Tionghoa. Oleh karena itu, banyak ornament dan simbol yang berasal dari komunitas mualaf Tionghoa menunjukkan asal usul masjid. Ada kemungkinan bahwa pemaknaan simbol yang terjadi dihasilkan oleh interaksi pengguna dengan masjid. Berikut adalah ringkasan hasil penelitian.

1. Bagaimana Aktivitas ritual dan elemen elemen simboliknya pada Masjid?

Aktivitas yang dilakukan oleh umat Muslim di Masjid Al-Imtizaj didapatkan dari hasil wawancara bersama jamaah yang sering beribadah di masjid tersebut. Aktivitas ritual yang dilakukan oleh jamaah saat berada di Masjid Al-Imtizaj dimulai dengan langkah persiapan di luar masjid yang terletak di pinggir jalan, kemudian mereka menuju ke dalam bangunan dan mengambil wudhu untuk menyucikan diri. Setelah itu, mereka memasuki area peralihan. Setibanya di dalam, biasanya mereka melakukan salat tahiyatul masjid, yaitu salat sunnah dua rakaat sebagai tanda penghormatan terhadap rumah Allah. Kemudian, mereka melanjutkan dengan membaca Al-Quran atau berzikir, merenungkan ayat-ayat suci sambil menunggu waktu salat berjamaah tiba. Jika telah tiba waktu salat berjamaah, mereka mendengarkan khutbah dari khatib. Setelah melaksanakan salat fardhu, biasanya mereka duduk sejenak untuk berdoa dan berdzikir, memohon ampunan serta berkat dari Allah. Sebelum meninggalkan masjid, mereka mengucapkan doa keluar masjid sebagai penutup dari serangkaian aktivitas ritual yang dijalankan dengan penuh khidmat dan keikhlasan.

Elemen elemen simbolik pada masjid juga di dapatkan dari hasil wawancara dan kuisisioner pada 3 triangulasi narasumber yaitu jamaah,arsitek,dan

dkm(pengurus).Dapat dilihat memang bangunan masjid Al-Imtizaj memiliki Elemen elemen simbolik yang ada pada bangunan yang dapat dilihat tentunya terdapat seperti berupa Atap bangunanya yang berbentuk kubah,Pagar Bangunan yang memiliki tulisan lafaz allah,Warna bangunan yang memiliki warna kuning dan merah,Bentuk bangunan lengkung dan elemen lengkungnya.Dari elemen simbolik tersebut yang dipilih paling banyak yaitu Atap bangunan dan Pagar bangunan. Kemudian berdasarkan grafik telah disimpulkan elemen simbolik pada bagian luar bangunan yang menurut informan memiliki value paling tinggi makna sakralnya yaitu pada bagian atap bangunan kubah.Dan elemen simbolik pada bagian dalam bangunan yang dianggap memiliki makna sakral yaitu Dinding bangunan yang memiliki tulisan Lafas Allah,Ornamen,warna dan Mihrab pada bagian dalam bangunan dan yang menurut informan memiliki makna sakral.Berdasarkan analisis bahwa simbol yang memiliki makna paling kuat yaitu dinding pada bangunan yang memiliki tulisan lafas Allah dan Ornamen (kaligrafi) pada bangunan

2. Bagaimana Makna interaksi simbolik berdasarkan jamaah?
Objek studi untuk Masjid Al-Imtizaj terbagi menjadi dua lingkup berdasarkan anatomi bangunan, yaitu lingkup lingkungan dan tapak serta lingkup bangunan itu sendiri. Selanjutnya, kedua lingkup ini membaca zonasi masjid berdasarkan teori masjid, yang terdiri dari lima zonasi, yaitu lingkup lingkungan dan tapak serta lingkup properti dan komposisi.

Hasil dari interaksi simbolik yang dilakukan dengan jamaah melalui wawancara dan survei menunjukkan bahwa simbol yang paling dominan dipilih oleh jamaah. Misalnya, atap kubah bangunan, meskipun memiliki bentuk yang mirip dengan klenteng berkubah, tetap kuat sebagai simbol yang paling sakral di bagian luar bangunan, yang berisi makna *Hablum Minallah*, yang berarti keagungan Rumah Tuhan. Walaupun warna merah dan kuning digunakan pada bangunan, bentuknya yang melengkung memberikan elemen bentuk masjid. Namun, informan menganggap bangunan ini sebagai tempat ibadah umat muslim karena atapnya yang memiliki kubah.

Pada lingkup lingkungan, properti dan komposisi membaca empat zonasi tambahan berdasarkan teori arsitektur masjid: zona inisiasi, zona transisi, zona hubungan vertical, dan zona hubungan horizontal. Kemudian, zona-zona ini

dijabarkan dengan menggunakan teori properti dan komposisi untuk mengetahui simbol apa yang ada di tiap zonasi. Pada zona inisiasi yang dilakukan di ruang wudhu menyimbolkan bersih-kotor. Aktivitas yang ada merupakan proses penyucian

Zona transisi berikutnya adalah zona peralihan, yang biasanya terdiri dari selasar atau teras. Ada simbol bersih-kotor yang dapat dibaca di wilayah ini. Karena ada jarak antara ruang wudhu dan bangunan utama masjid, area ini terlihat pada bangunan. Namun, informan tidak melihat tanda-tanda di area peralihan pria dan wanita.

Pada penelitian ini, ruang shalat pria dan wanita diamati. Sebagai hasil dari wawancara dan kuisioner, interaksi simbolik yang terjadi di ruang dalam sebuah bangunan, khususnya dindingnya, memiliki tingkat sakral yang sangat tinggi dengan makna *Hablum Minallah* sepenuhnya bahwa adanya tulisan Lafas Allah menunjukkan kekhusukan dan hubungan jamaah dengan Allah terasa khusuk. Penyimbolannya terasa begitu kuat.

Mihrab adalah area paling akhir. Simbol *Hablum minallah* dan imam-makmum dihasilkan dari membaca properti dan komposisi ruangan ini. Hasil dari wawancara dan kuisioner menunjukkan bahwa mihrab adalah simbol yang signifikan, meskipun bukan yang paling signifikan di bagian dalam bangunan. Simbol imam-makmum dibaca dengan mihrab yang terletak di tengah jamaah dengan bentuk bangunan yang memusat. Dengan begitu posisi iman mudah dilihat oleh jamaah

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang makna sakral arsitektur bangunan Masjid Al-Imtizaj melalui pendekatan interaksi simbolik, disarankan agar para arsitek dan perancang bangunan religius lebih menitikberatkan pada integrasi elemen-elemen simbolik dalam desain mereka. Setiap elemen arsitektural, mulai dari kubah, menara, hingga ornamen kaligrafi dan motif geometris, harus dirancang dengan mempertimbangkan nilai-nilai spiritual dan budaya yang ingin disampaikan. Pendekatan ini tidak hanya akan memperkaya estetika bangunan, tetapi juga memperkuat hubungan emosional dan spiritual jamaah dengan ruang ibadah. Selain itu, penting untuk melibatkan ulama dan ahli agama dalam proses desain, sehingga setiap simbol dan elemen yang digunakan dapat memiliki dasar teologis yang kuat dan relevan dengan ajaran Islam.

Selain itu, pengelola Masjid Al-Imtizaj disarankan untuk mengembangkan program edukasi yang menjelaskan makna simbolik dari elemen-elemen arsitektur masjid kepada jamaah dan pengunjung. Ini bisa dilakukan melalui tur arsitektural, pamflet informatif, atau bahkan seminar yang membahas tentang hubungan antara arsitektur dan spiritualitas. Program-program semacam ini akan membantu jamaah lebih memahami dan mengapresiasi makna mendalam dari desain masjid, sehingga dapat meningkatkan kualitas pengalaman spiritual mereka saat beribadah. Untuk penelitian lanjutan, disarankan agar studi ini diperluas ke masjid-masjid lain dengan karakteristik arsitektural yang beragam, guna mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang bagaimana elemen-elemen simbolik dalam arsitektur dapat mempengaruhi pengalaman spiritual di berbagai konteks budaya. Kolaborasi antara arsitek, ahli agama, dan sosiolog juga sangat dianjurkan untuk menciptakan tempat ibadah yang tidak hanya memenuhi kebutuhan fisik, tetapi juga mendukung pengalaman spiritual yang mendalam bagi komunitas Muslim.



DAFTAR PUSTAKA

Jurnal

- Salura,P (2018).The Anatomy of Architecture Based on the Creation of Space for Activity. Postgraduate Program of Achitecture,Universitas Katolik Parahyangan,Bandung,Indonesia.
- Salura,P.,Clarissa S.(2018).Interpretation of Meaning of Mosque Architecture : A Case Studi Mosque
99 Cahaya in Lampung,Indonesia Department of Architecture,Universitas Katolik Parahyangan Bandung
- Kahera,A.Abdulmalik,L.Anz,C.(2009).*Design Criteria for Mosques and Islamic Centres*.Oxford : Elsebier's Sciendce & Technology.
- Carter,M.J.,Fuller,C.(2015).*Symbolic Interactionism*.California State University.Northridge : USA.
- Dadi Ahmadi.2008.Interaksi Simbolik : Suatu Pengantar.56(1),2-5
- Salura,P.(2018).The Philosophy of Architectural Ordering Principles.*International Journal of Engineering and Technology*.52-55
- Molana,Hanieh H & Adams,Richard E.(2019).Evaluating sense of community in the residential environment from the perspectives of symbolic of symbolic interactionism and architectural design.Department of Geography,College of Art and Sciences,Kent State University.Northridge : USA.
- Muhammad,N (2017).Memahami Konsep Sakral dan Profan dalam Agama-Agama,FakultasUshuluddin IAIN Ar-Raniry,Darussalam,Banda Aceh.
- Adiwirawan,E. (2017).Relasi Spasial Antara Kegiatan Ritual Ibadah Berjamaah dengan Arsitektur Masjid di Bandung,*Jurnal Desain Interior & Desain Produk*.
- Fajriyanto.(1993),*Simbol dalam Arsitektur Masjid*,Yogyakarta

Internet

- Derbatolo,J,(2009,Januari 20).The Prayer Chapel/debartolo architects.Diakses tanggal Mei 28,2024,dari Archdaily : <https://www.archdaily.com/12045/the-prayer-chapel-debartolo-architects>